

PENDIDIKAN YANG MEMANUSIAKAN

Maria Yuni Megarini Cahyono,
O. Irene Prameswari Edwina, Meilani Rohinsa,
Indah Puspitasari, Tessalonika Sembiring,
Patra Syakira Pinandita, Athena Samala Firdaus,
Elsanni Nafasha Deli, Destalya Anggrainy M.P.,
Marissa Chitra Sulastra, Ellen Theresia,
Evi Ema Victoria Polii, Jane Savitri,
Ariesa Pandanwangi, Heliany Kiswantomo,
Dr. Anissa Lestari Kadiyono, M.Psi, Psikolog.,
Efnie Indrianie, Meta Dwijyanthy, Endeh Azizah, Nur,
Levinny Deihi Rinas, Rosida Tiurma Manurung

Pendidikan yang Memanusiakan

Penulis

Maria Yuni Megarini Cahyono, O. Irene Prameswari Edwina, Meilani Rohinsa, Indah Puspitasari, Tessalonika Sembiring, Patra Syakira Pinandita, Athena Samala Firdaus, Elsanni Nafasha Deli, Destalya Anggrainy M.P., Marissa Chitra Sulastra, Ellen Theresia, Evi Ema Victoria Polii, Jane Savitri, Ariesa Pandanwangi, Heliany Kiswantomo, Dr. Anissa Lestari Kadiyono, M.Psi, Psikolog., Efnie Indriane, Meta Dwijayanthi, Endeh Azizah, Nur, Levinny Deihi Rinas, Rosida Tiurma Manurung

Editor

Rosida Tiurma Manurung

Tata Letak

Anisa Hidayati

Desain Sampul

Nabris Mufti A.

15.5 x 23 cm, viii + 262 hlm.

Cetakan pertama, Mei 2024

ISBN: 978-623-466-457-7

Diterbitkan oleh:

ZAHIR PUBLISHING

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,

Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

e-mail : zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta

No. 132/DIY/2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Bapak dan Ibu yang budiman,

Syukur kepada Tuhan, bunga rampai “Pendidikan yang Memanusiakan” telah terbit dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Kehadiran bunga rampai ini merupakan oase yang segar untuk memberikan wawasan tentang pendidikan yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik pada individu. Nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan kasih sayang acap kali menjadi fokus dari pendidikan karakter. Secara sederhana, *Pendidikan yang Memanusiakan* adalah pendekatan pendidikan yang membuat kita belajar tentang masalah sosial yang ada di sekitar mereka dan menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Hal ini membantu kita untuk memahami pentingnya empati dan solidaritas dalam memanusiakan manusia. Pendidikan yang memanusiakan menekankan pada pengembangan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Sekian dan terima kasih.

Bandung, 6 Mei 2024

Ketua Komunitas Penulis Ilmiah Nusantara

Prof. Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M.Hum.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
MENGUATKAN PENDIDIKAN YANG BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK Maria Yuni Megarini Cahyono	1
<i>POSITIVE EDUCATION POSITIVITY DAN RESILIENCE</i> PADA SISWA O. Irene Prameswari Edwina	13
KEBERFUNGSIAN KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN KETAHANAN SISWA REMAJA Meilani Rohinsa	31
<i>COACHING</i> EKPLORASI POSITIF KARAKTER DAN KAPASITAS PESERTA DIDIK Indah Puspitasari	43
<i>FLOURISHING AT WORK</i> GURU SEKOLAH DASAR Tessalonika Sembiring	57
DUKUNGAN SEBAYA SEBAGAI UPAYA MEMANUSIAKAN DIRI DI TENGAH MASALAH YANG DIHADAPI Patra Syakira Pinandita	67
RESILIENSI PADA INDIVIDU SEBAGAI MODAL UTAMA UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG MEMANUSIAKAN Athena Samala Firdaus	79
MENYAYANGI DIRI SENDIRI DI TENGAH USAHA MEMENUHI TUNTUTAN AKADEMIK Elsanni Nafasha Deli	89

PENTINGNYA INTERAKSI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM UPAYA PENDIDIKAN YANG MEMANUSIAKAN Destalya Anggrainy M.P	99
PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIK UTAMA BAGI ANAK USIA DINI Marissa Chitra Sulastra	109
MEMANUSIAKAN ORANG TUA SEBAGAI INDIVIDU Ellen Theresia.....	123
MEMBANGUN PENDIDIKAN YANG MENYEJAHTERAKAN Evi Ema Victoria Polii.....	133
PENDIDIKAN YANG BERPUSAT PADA SISWA MENGGUGAH MOTIVASI DAN KETERLIBATAN DALAM AKTIVITAS DI SEKOLAH Jane Savitri.....	143
KOMUNITAS SENI YANG MEMANUSIAKAN DENGAN EKSPRESI DAN KREATIVITAS BATIK TAMARIND Ariesa Pandanwangi.....	155
DUKUNGAN SOSIAL DALAM PENDIDIKAN SISWA Heliany Kiswantomo	169
MEMBANGUN BANGSA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER Dr. Anissa Lestari Kadiyono, M.Psi, Psikolog	181
PENDIDIKAN EMPATI PADA ANAK (DENGAN PERSPEKTIF NEUROSAINS) Efnie Indrianie.....	199
PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Meta Dwijyanthy	211
PERAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN ANAK SEBAGAI MANUSIA SEUTUHNYA YANG <i>CONFIDENT, SUCCESSFUL, DAN HAPPY</i> Endeh Azizah	225

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN YANG MEMANUSIAKAN MANUSIA PADA PENDIDIKAN FORMAL DAN NONFORMAL Nur.....	237
PERAN KECERDASAN MAJEMUK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBAGAI STRATEGI PENDIDIKAN YANG MEMANUSIAKAN Levinny Deihi Rinas	247
MEMANUSIAKAN MANUSIA DENGAN TUGAS MANDIRI Rosida Tiorma Manurung	257

PENDIDIKAN YANG BERPUSAT PADA SISWA: MENGGUGAH MOTIVASI DAN KETERLIBATAN DALAM AKTIVITAS DI SEKOLAH

Jane Savitri

Kebutuhan Psikologis Siswa, Motivasi, dan Keterlibatan di Sekolah

Individu dapat mengembangkan potensinya, karena adanya pendidikan. Pendidikan memungkinkan individu untuk belajar dan berkembang dalam berbagai aspek dalam dirinya. Bahkan dalam rumusan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang meliputi aspek fisik, kognitif, psikososial, dan moral. Rumusan di atas menunjukkan bahwa fokus utama pendidikan itu sendiri adalah peserta didik/ siswa. Segala upaya yang dilakukan pihak sekolah, perlu dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan belajar ini.

Tujuan belajar yang dirancang oleh pihak sekolah, tidak akan tercapai apabila siswa tidak terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran. Appleton, Christenson, dan Furlong (2008) menguraikan tentang pentingnya konstruk *engagement/ keterlibatan siswa di sekolah*. Berbagai literatur mengemukakan bahwa keterlibatan siswa di sekolah berdampak pada prestasi akademik siswa dan hasil pendidikan yang positif (Mo & Singh, 2008; Reschly & Christenson, 2012; Chese, Warren & Lerner, 2015). Fredricks, Blumenfeld, dan Paris, pada tahun 2004, mengemukakan konstruk *School Engagement* yang terdiri atas keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi dan keterlibatan kognitif. Keterlibatan perilaku menggambarkan perilaku siswa yang mengikuti peraturan/ tata tertib di sekolah, aktif mengikuti pembelajaran di kelas, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan emosi digambarkan sebagai

adanya emosi positif yang dihayati siswa Ketika mereka berinteraksi dengan guru dan teman, Ketika mengerjakan tugas, maupun penghayatan siswa Ketika mereka berada di sekolah. Sedangkan keterlibatan kognitif menggambarkan keadaan siswa yang aktif berpikir seperti investasi waktu dan tenaga dalam belajar dan menggunakan strategi kognitif untuk menguasai materi dan keterampilan yang diajarkan guru.

Motivasi merupakan komponen yang mendasari keterlibatan siswa di sekolah. Ryan dan Deci (2017) mengemukakan teori motivasi yang sangat terkenal, yaitu *Self-Determination Theory (SDT)*. Menurut konsep SDT, individu dapat memotivasi diri untuk berkembang dan memiliki energi untuk bertindak laku tertentu apabila ketiga kebutuhan dasar dalam dirinya terpenuhi (*need satisfaction*). Ketiga kebutuhan psikologis dasar yang dimaksudkan Ryan dan Deci, yaitu *need for autonomy*, *need for competence* dan *need for relatedness*. Siswa sebagai seorang individu juga memiliki kebutuhan-kebutuhan psikologis ini dalam dirinya. *Need for autonomy* merujuk pada kebutuhan siswa untuk menghayati bahwa dirinya adalah agen/ penentu dari tindakannya sendiri dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya; bukan dikendalikan oleh orang lain. *Need for competence* merujuk pada kebutuhan untuk menghayati bahwa ia mampu mempengaruhi lingkungannya dan mencapai keberhasilan atas tugas-tugas dan tanggung jawabnya. *Need for relatedness* merujuk pada kebutuhan siswa untuk terhubung dengan orang lain, merasa bahwa dirinya dicintai, dan dihargai oleh orang di sekitarnya.

Pendidikan yang berpusat pada siswa, adalah Pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikologis tersebut. Terpenuhinya kebutuhan dasar dalam diri siswa ini selanjutnya akan memunculkan energi/ motivasi untuk *engage/ terlibat* di sekolah. Ini adalah kondisi ideal yang penting diupayakan dalam mendidik siswa yang adalah *human-being*. Siswa tidak lagi dipandang sebagai objek, melainkan sebagai subjek dalam pendidikan yang memanusiakan.

Keterlibatan Siswa di Sekolah dan Faktor-Faktornya

Hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berikut akan diuraikan terlebih dahulu faktor internal dalam diri siswa yang dapat mendukung maupun menghambat keterlibatan siswa dalam aktivitas belajarnya, lalu dilanjutkan dengan faktor eksternal. Beberapa faktor internal yang akan dibahas, antara lain *academic self-concept*, *self-esteem*, *self-regulated learning*,

Academic self-concept dikemukakan oleh Hattie (2014) sebagai konsep psikologis yang penting dimiliki oleh siswa. Konsep diri akademik ini adalah sejauh mana siswa menilai bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk belajar dan berprestasi dalam bidang akademis. Tiga dimensi yang membentuk konsep diri akademik ini, yaitu *ability self-concept*, *achievement self-concept*, dan *classroom self-concept*. Hasil riset yang dilakukan oleh Galugu dan Samsinar, (2019) dan Putri, Savitri dan Rohinsa (2023) menunjukkan hasil yang konsisten bahwa Konsep diri akademik yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah.

Kemampuan siswa untuk meregulasi pemikiran dan emosinya untuk mencapai tujuan belajarnya berhubungan dengan keterlibatan siswa dalam aktivitas di sekolah. Penelitian dan pelatihan *self-regulated learning* mengkonfirmasi bahwa Ketika siswa melatih kemampuan regulasinya, maka mereka akan lebih mampu mengarahkan perilakunya dan menunjukkan keterlibatan secara kognitif, emosi dan perilaku (Aripin, Savitri, dan Megarini, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Artika, Sunawan, and Awalya (2021) dan Savitri, Kiswantomo, dan Tambun (2023) menunjukkan bahwa *self-esteem* berhubungan dengan keterlibatan siswa. Merujuk pada teori Rosenberg (1995), *self-esteem* merupakan persepsi dan sikap individu bahwa dirinya berharga, lebih mampu menghormati diri dan bersikap positif terhadap usahanya dalam melakukan suatu tugas, termasuk tugas belajarnya.

Faktor eksternal yang berpotensi meningkatkan ataupun menghambat keterlibatan siswa pada aktivitas belajarnya di sekolah, yaitu guru, orang tua dan teman. Hasil-hasil riset menunjukkan bahwa guru dan orang tua dalam peran mereka sebagai pendidik menjadi figur signifikan yang dapat membentuk keterlibatan siswa dalam aktivitas di sekolah (Anggraini, Rajagukguk, dan Savitri, 2022). Selain itu, juga peran teman sebaya yang memberikan dukungan akademik maupun sosial, telah teridentifikasi memberikan dampak positif bagi keterlibatan siswa di sekolah (Insani dan Savitri, 2020; Biantoro dan Savitri, 2023).

Dukungan Guru terhadap Pembelajaran Siswa

Guru sebagai pengajar dan pendidik memiliki peran utama yang berpengaruh kuat dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk dalam interaksi yang dilakukan dengan siswa di sekolah. Surya (2013) mengemukakan bahwa guru perlu memiliki kepekaan dan menolong/ mendukung siswa untuk menumbuhkan semangat belajar.

Menjadi tantangan bagi guru Ketika mereka tidak memahami esensi dari peran penting ini. Ketika guru di sekolah hanya berorientasi untuk mengejar nilai tinggi dari siswa dan lupa bahwa siswa memiliki kebutuhan psikologis yang perlu dipenuhi dengan kehadiran guru. Pengabaian atau tidak pahamnya guru tentang konsep dukungan dan bagaimana cara untuk mengimplementasikannya, akan berdampak merugikan bagi perkembangan dan kesejahteraan siswa. Siswa dapat semakin stress/ tertekan di sekolah, tidak dapat belajar dengan baik, bahkan memunculkan perilaku negatif yang justru bertentangan dengan tujuan pendidikan.

Teacher support terdiri atas tiga dimensi: *support for autonomy*, *structure* dan *involvement* (Skinner, Furrer, Marchand, dan Kinderman, 2008). Guru dapat memberikan dukungan *autonomy* berupa menyediakan pilihan atas aktivitas/ perilaku siswa dan menghargai ide/ pendapat siswa. *Structure* dapat diberikan berupa ekspektasi yang jelas atas apa yang guru harapkan untuk diperbuat oleh siswa.

Sedangkan dukungan *involvement* dapat diberikan guru dalam bentuk pemberian kehangatan, afeksi, sumber-sumber belajar dan memahami siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Prihandini dan Savitri (2021) mengonfirmasi bahwa ketiga dimensi dukungan guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitasnya di sekolah.

Dukungan Orang Tua terhadap Siswa dan Aktivasnya

Berdasarkan perspektif SDT, *parent involvement*, *parent autonomy support* dan *parental structure* dapat memfasilitasi motivasi siswa di sekolah dengan memenuhi ketiga *basic psychological needs* siswa (Grolnick dkk., 2021). Grolnick, Friendly dan Bellas (2009) menguraikan tentang hubungan *parenting* dan motivasi anak di sekolah. Mereka secara khusus menyoroti tentang peran orang tua dalam bentuk *parent involvement* yang memfasilitasi terpenuhinya *need for relatedness* anak yang menjadi sumber esensial bagi motivasi anak-anak di sekolah. Bentuk *parent involvement* yang dikemukakan oleh Grolnick, dkk meliputi keterlibatan orang tua dalam bentuk menyediakan sumber daya yang diperlukan anak untuk kepentingan pendidikannya, seperti kehadiran ke sekolah, memberi perhatian pada hal akademik dan sosial anak, serta menstimulasi kognitif anak. Keterlibatan orang tua ini akan memenuhi kebutuhan psikologis anak untuk merasa diperhatikan dan kompeten (Pomerantz, Grolnick dan Price, 2005).

Bukan hanya *parent involvement*, melainkan juga *parent autonomy support* dan *parent structure* diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan Pendidikan anak. Grolnick, Friendly dan Bellas (2009) menemukan bahwa anak yang mempersepsi bahwa orangtuanya lebih memberikan *autonomy support*, mereka lebih merasa kompeten dan otonomi daripada yang orangtuanya lebih mengontrol/ mengendalikan perilakunya. Anak-anak yang diberikan kebebasan dalam membuat pilihan dan mengendalikan tindakan mereka cenderung merasa lebih

berdaya dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan/ *engage*.

Sejauh mana orang tua juga memberikan aturan dan harapan yang konsisten (*parent structure*). Pomerantz, Grolnick dan Price (2005) mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farkas dan Grolnick (2010) menemukan bahwa dimensi parenting ini dapat membuat anak merasa lebih kompeten; juga berdampak pada penghayatan *autonomy* anak yang lebih tinggi.

Kesibukan dan ketidakpedulian orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak dan mendukung keterlibatan anak di sekolah, menjadi tantangan riil pada jaman ini. Orang tua lebih banyak berorientasi untuk mencari pendapatan materiil, mengejar capaian karier, menganggap cukup dengan memberi anak makan dan pakaian, dapat menyekolahkan dan menyediakan kebutuhan materi sekolah. Ada pula orang tua yang lebih menuntut anak untuk berprestasi, mendorong anak untuk les Pelajaran, atau mengisi waktu-waktunya dengan kepadatan aktivitas 'pengembangan diri", namun orang tua kehilangan waktu-waktu berkualitas untuk berinteraksi dengan anak dan memberikan dukungan yang esensial bagi proses pendidikan dan masa depan anak.

Rekomendasi

Perilaku keterlibatan siswa dalam aktivitas di sekolah merupakan kondisi psikologis yang dapat dibentuk (Fredricks, et al, 2004). Kondisi ini memberikan peluang yang besar bagi upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Konteks sosial, terutama guru dan orang tua merupakan pendidik-pendidik yang dapat diandalkan untuk menolong siswa dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan mendukung terwujudnya perilaku keterlibatan yang nyata dalam aktivitas pembelajaran yang disiapkan guru, mendukung berkembangnya emosi positif (ingin tahu, semangat, senang) dalam relasi sosial maupun pengerjaan

tugas-tugas, dan juga mendukung siswa untuk aktif berpikir/memfungsikan kognitifnya untuk menguasai materi pembelajaran.

Guru yang berinteraksi secara langsung dengan siswa di sekolah dapat mempraktikkan bentuk-bentuk dukungan yang terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas mereka. Dukungan *autonomy* (kemandirian) diekspresikan guru berupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih, seperti memilih anggota kelompok, menentukan cara mengerjakan tugas, kapan dan di mana mereka mengerjakan tugas, dan lain-lain. Dukungan *structure* yang secara konkrit dapat dilakukan guru, misalnya guru menyampaikan harapannya berkaitan dengan tugas yang dikerjakan siswa, tampilan presentasi dan aturan kerja kelompok, serta harapan guru terhadap sikap dan perilaku sosial antar siswa. Guru juga dapat memberikan dukungan *involvement* dengan cara menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dan membicarakannya atau mencari alternatif solusi bersama-sama. Bentuk perhatian seperti tersenyum dan mau mendengarkan cerita siswa, memberikan kata-kata untuk *encourage*/ memberi semangat kepada siswa, memberikan informasi yang dibutuhkan siswa, dan lain-lain.

Praktik *parenting* yang dilakukan orang tua dalam interaksi sehari-hari dengan anak menjadi sumber motivasi dan membuat anak lebih terlibat dalam aktivitas belajar di sekolah. Beberapa hal konkrit yang dapat dilakukan orang tua yang memiliki anak usia sekolah di berbagai level pendidikan, yaitu: menunjukkan keterlibatan yang riil dalam bentuk partisipasi dalam kegiatan sekolah, memberi perhatian terhadap urusan akademik dan relasi anak di sekolah, menyediakan kegiatan dan material untuk menstimulasi kognitif anak. Orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak untuk memecahkan masalah secara mandiri, memberikan pilihan anak untuk beraktivitas dan berpartisipasi dalam pengambilan Keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga dapat mengorganisasikan lingkungan dalam bentuk pemberian aturan dan harapan dengan jelas dan sesuai perkembangan dan kebutuhan/karakteristik anak.

Komunikasi terbuka dan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua akan memperkuat dampak dukungan bagi perkembangan yang positif dalam pendidikan anak. Dengan adanya komunikasi dan kolaborasi yang baik, guru dan orang tua dapat lebih memahami keberadaan dan kebutuhan psikologis siswa. Guru dan orang tua dapat bertukar informasi tentang perkembangan siswa dan masalah yang dihadapi. Mereka dapat memikirkan ber-sama-sama hal konkret apa yang dapat mereka lakukan untuk mendorong keterlibatan siswa.

Pihak sekolah juga dapat menyediakan sumber daya pendukung bagi siswa, guru dan orang tua. Layanan konseling bagi siswa, memberikan kesempatan kepada guru BK maupun guru wali kelas dan guru bidang studi untuk memperhatikan kebutuhan spesifik siswa. Psikoedukasi/ pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan efektivitas peran guru di sekolah guna mendukung keterlibatan siswa. Program pembinaan/ psikoedukasi bagi orang tua (*parent education*) dalam area ini tampaknya juga perlu diupayakan pihak sekolah, mengingat sebagian besar orang tua belum memahami peran penting mereka dalam mendukung keterlibatan anak-anak mereka di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M.T., Rajagukguk, R.O., dan Savitri, J. (2022). Pengaruh Teacher Support dan Parent Support Terhadap Student Engagement dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikohumanika*, Vol 14, No 1.
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., and Furlong, M. J. (2008). Student Engagement with School: Critical Conceptual and Methodological Issues of the Construct. *Psychology in the Schools*, 45(5), 369–386. <https://doi.org/10.1002/pits.20303>
- Aripin, N.A., Savitri, J., dan Megarini, M.Y. (2023). Pelatihan Self-Regulated Learning Fase Forethought untuk Meningkatkan Student Engagement Siswa SMP. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, Vol. 15, No. 2.

- Artika, M. Y., Sunawan, S., & Awalya, A. (2021). Mindfulness and Student Engagement: The Mediation Effect of Self-esteem. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 89–98. Retrieved from <https://doi.org/10.15294/jubk.v10i2.47991>
- Biantoro, T.D.P dan Savitri, J. (2023). Pengaruh *Academic Peer Support* Terhadap School Engagement pada Siswa SMP "X" di Bandung. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan* Vol. 16, No. 2.
- Chese, P.A., Warren, D.J.A., and Lerner, R.M. (2015) Promoting Positive Youth Development. Springer Link (https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-17166-1_4?fromPaywallRec=true)
- Farkas, M.S. and Grolnick, W.S. (2010) Examining the Component and Concomitans of Parental structure in the Academic Domain. *Motivation and Emotion*, Vol. 34(3). Springer Science and Business Media, L.L.C
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Galugu, N.S. dan Samsinar, S. (2019). Acedemic Self-Concept, Teacher Support, and Student Engagement in the School. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No. 2.
- Grolnick, W. S., Friendly, R. W., & Bellas, V. M. (2009). Parenting and Children's Motivation at School. Dalam K. R. Wentzel & D. B. Miele (Ed.), *Handbook of Motivation at School*. Routledge.
- Grolnick, W. S., Levitt, M. R., Caruso, A. J., & Lerner, R. E. (2021). Effectiveness of a Brief Preventive Parenting Intervention Based in Self-Determination Theory. *Journal of Child and Family Studies*, 30(4), 905–920. <https://doi.org/10.1007/s10826-021-01908-4>
- Insani, D.R., dan Savitri, J. (2020). Pengaruh Penghayatan *Peers Support* terhadap *School Engagement* Siswa Kelas X SMA "X" Bandung. *Psyche: Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 2.
- Mo, Y. & Singh, K. (2008). Parent's Relationship and Involvement: Effects on Students' School Engagement and Performance. *Research in Middle Level Education (RMLE) Online*, Vol. 31, No. 10.

- Pomerantz, E.M., Grolnick, W.S., and Price, C.E. (2005). *The Role of Parents in How Children Approach Achievement*. Handbook of Competence and Motivation (Ed. Elliot, A.J. and Dweck, C.S.). New York: The Guilford Press.
- Prihandini, F., & Savitri, J. (2021). Peran Teacher Support terhadap School Engagement pada Siswa SMA "X" Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(1), 27–42. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.2780>
- Putri, C. Savitri, J., dan Rohinsa, M. (2023). Peran Parent Involvement Dan Academic Self-Concept Terhadap School Engagement Pada Siswa SMK Di Bandung. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 12, No. 1.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf)
- Upadyaya, K. and Salmela-Aro, K. (2013). *Development of School Engagement in Association with Accademic Success and Well-Being*. (<https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000143>)
- Reschly, A.L. & Christenson, S.L. (2012). *Parents as Essential Partners for Fostering Student Learning Outcomes*. In Christenson, S.L., Reschly, A.L., and Willie, C. Handbook of Research on Student Engagement: Springer.
- Rohinsa, M. dan Savitri, J. (2023). Konsep Diri dalam Bidang Akademik sebagai Faktor Pendukung Keterlibatan Siswa terhadap Kegiatan Sekolah. (2023). *Bookchapter: Budaya dan Ketangkasan Belajar* (Editor: Manurung, R.T.). Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Savitri, J., Kiswantomo, H., dan Tambun, G.N. (2023). The Role of Self-Esteem and Life Satisfaction on University Students' Engagement. *Journal An-Nafs (kajian penelitian Psikologi)*, Vol. 8 No. 2.
- Skinner, E., Furrer, C., Marchand, G., & Kindermann, T. (2008). Engagement and disaffection in the classroom: Part of a larger motivational dynamic? *Journal of Educational Psychology*, 100(4), 765–781. <https://doi.org/10.1037/a0012840>

Surya, M. (2013). Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Penerbit Alfabeta.

PROFIL SINGKAT



Jane Savitri, lahir di Malang, 22 November 1973. Penulis menyelesaikan studi Sarjana Psikologi pada tahun 1997 dan studi Profesi Psikolog pada tahun 1998 di Universitas Kristen Maranatha Bandung. Penulis menyelesaikan studi Magister Psikologi kekhususan Psikologi Pendidikan dari Universitas Indonesia pada tahun 2004 dan studi Doktoral dari Universitas Padjadjaran pada tahun 2018. Sejak tahun 1999 hingga saat ini, penulis aktif mengajar sebagai dosen tetap Fakultas Psikologi di Universitas Kristen Maranatha. Fokus penelitian yang dilakukan terkait dengan faktor kontekstual dan faktor internal yang berdampak pada keterlibatan siswa di sekolah, termasuk dalam area *parenting*. Dalam bidang abdimas, penulis aktif sebagai konselor dan nara sumber dalam area pendidikan, keluarga dan *parenting*, bagi siswa, orang tua dan guru di Indonesia. Selain itu, penulis juga mendapatkan kepercayaan sebagai *editor* pada *Humanitas* (Jurnal Psikologi) dan *reviewer* pada *Journal of Innovation and Community Engagement*. Keanggotaan profesi yang diikuti penulis yaitu Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia (APPI).